

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KENDALI DIRI, OPTIMISME
DAN PEMIKIRAN DELIBERATIF TERHADAP PERILAKU DAN
KESEJAHTERAAN KEUANGAN**

JURNAL



Ditulis oleh :

Nama : Aghnia Setyaning Rahayu
Nomor Mahasiswa : 15311407
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KENDALI DIRI, OPTIMISME DAN PEMIKIRAN DELIBERATIF TERHADAP PERILAKU DAN KESEJAHTERAAN KEUANGAN

Aghnia Setyaning Rahayu¹, Abdur Rafik²

NIM. 15311407

email : ¹aghniasetyara@gmail.com ²abdurrafik@uii.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, jenis usaha, posisi atau jabatan serta omzet perbulan berperan sebagai variabel kontrol dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah pelaku UMKM di Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 117 responden yang memenuhi syarat penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang dihitung menggunakan program *software* SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, pemikiran deliberatif dan pendidikan terakhir mempengaruhi perilaku keuangan. Sementara kesejahteraan keuangan dipengaruhi variabel kendali diri dan pemikiran deliberatif.

Kata kunci: literasi keuangan, kendali diri, optimisme, perilaku keuangan, kesejahteraan keuangan, UMKM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of financial literacy, self-control, optimism and deliberative thinking on financial behavior and financial well-being. Demographic factors such as gender, age, education level, length of business, type of business, position in the business and monthly turnover act as control variables in the study. The sample used is SMEs in Indonesia. The number of samples used as many as 117 respondents who met the research requirements. This study uses multiple linear regression analysis techniques that are calculated using the SPSS 23 software program. The results of this study indicate that the variables of financial literacy, deliberative thinking and recent education affect financial behavior. While financial well-being is influenced by variables of self-control and also deliberative thinking.

Keywords: *financial literacy, self-control, optimism, deliberative thinking, financial behavior, financial well-being, small-medium enterprise*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM memiliki peran yang signifikan dalam membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan UMKM dipercaya mampu menekan angka kemiskinan dengan membangun lapangan pekerjaan (Aribawa, 2016). Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas sebut saja seperti SDM, kepemilikan modal dan perilaku keuangan pelaku UMKM yang rendah sehingga tidak mampu mengatur dan mengelola keuangan dengan baik.

Data survei OJK pada tahun 2013, mengungkapkan bahwa hanya responden dari sektor perbankanlah yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Sampai saat ini, belum ada penelitian atau survei di Indonesia yang secara spesifik melihat tingkat literasi keuangan untuk perusahaan dari sudut pandang pemilik dan atau pengelola (manajer) perusahaan. Padahal dalam dunia bisnis saat ini literasi keuangan dilihat sebagai kemampuan untuk mengelola sumber keuangan (*financial resource*) yang dimiliki secara efektif. Dimana hal ini membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman keuangan yang cukup untuk mencapai tujuan perusahaan, memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan (Eniola & Entebang, 2015). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang cukup signifikan terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan pelaku UMKM.

Ameriks, Caplin, Leahy, & Tyler (2007) menemukan bahwa kendali diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keuangan dan kekayaan seseorang. Dalam penelitian tersebut dikatakan orang dewasa dengan kendali diri yang baik mampu mengatur keuangan untuk masa depan mereka lebih baik. Dengan kendali diri seseorang dapat mengurangi perilaku konsumtif dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Kemampuan untuk mengontrol diri dari berbagai dorongan adalah satu faktor kunci kesuksesan jangka panjang seseorang. Selanjutnya, Thoma & Anderson (2015) menemukan dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang yang bekerja dibidang keuangan profesional cenderung memiliki pola pemikiran deliberatif yang lebih besar daripada mereka yang bekerja dibidang non-keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia di atur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dibagi kedalam tiga kriteria yakni, mikro, kecil dan menengah. Ketiga kriteria ini dipisah berdasarkan nilai aset dimiliki dan omzet yang didapatkan. UMKM di Indonesia sendiri memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian negara. Mulai dari mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan investasi nasional, meningkatkan pendapatan negara, hingga kontribusi dalam penciptaan visa negara. Dari berbagai kontribusi tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah salah satu pilar pendukung perekonomian

Indonesia. Sehingga penting bagi pemerintah untuk mengembangkan dan memberdayakan UMKM yang ada. Terlepas dari kontribusi dan potensi yang dapat diberikan, UMKM memiliki permasalahan tentang uang yang mampu mengganggu kinerja usaha yang dimiliki. Mulai dari sumber uang hingga bagaimana memanfaatkan uang yang dimiliki. Dalam hal ini untuk dapat menjalankan usaha dengan baik, pelaku UMKM diharapkan memiliki pengetahuan dan perilaku keuangan yang mumpuni untuk mengelola keuangan yang ada.

2.2 Perilaku Keuangan UMKM

Menurut Ricciardi & Simon (2000) perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Terdapat tiga aspek yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang antara lain ialah psikologi, sosiologi, dan keuangan.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh perencanaan keuangan yang baik serta manajemen dan kegiatan pengendalian keuangan yang baik pula. Indikator dari perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara / sikap seseorang dalam mengelola arus masuk dan keluar uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi. Kebijakan manajemen keuangan pribadi berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu terhadap konsep keuangan yang dikenal sebagai literasi keuangan (Dwiastanti, 2015).

Pentingnya memiliki perilaku keuangan yang baik akan membuat individu merasa lebih bijak dan bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan yang dibuat. Mereka akan lebih bahagia dalam hidupnya karena merasa tidak terbebani dengan kondisi keuangan yang buruk, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

2.3 Kesejahteraan Keuangan UMKM

Kesejahteraan keuangan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban keuangan saat ini, dapat merasa aman di masa depan keuangan mereka, dan mampu membuat pilihan-pilihan dalam hidup yang memungkinkan mereka mendapatkan kenikmatan hidup. Singkatnya, kesejahteraan keuangan adalah salah satu tolak ukur mengenai tanggapan seseorang secara subjektif terhadap kondisi keuangan mereka (Strömbäck et al., 2017).

Survey yang dilakukan oleh tim CFPB (*The Consumer Financial Protection Bureau*) pada 2015 mengatakan bahwa perilaku keuangan juga mempengaruhi kesejahteraan keuangan individu. Terdapat empat jenis perilaku keuangan yang diperkirakan dapat mendukung kesejahteraan finansial seseorang, antara lain:

- 1) Pengelolaan rutinitas keuangan yang efektif, mengurangi pengambilan keputusan yang heuristik
- 2) Melakukan penelitian dan mencari informasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang dapat mendukung tujuan keuangan.

- 3) Melakukan perencanaan keuangan dan penetapan tujuan keuangan yang terstruktur dalam pengambilan keputusan keuangan.
- 4) Menindaklanjuti keputusan keuangan yang telah direncanakan dengan baik untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang diharapkan.

2.4 Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Menurut Remund (2010), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami masalah keuangan serta kesadaran dan pengetahuan instrumen keuangan dan penerapannya dalam bisnis dan kehidupan pribadi. Seseorang dikenal sebagai pemilik literasi keuangan yang baik jika ia mampu mengelola keuangan pribadinya dalam kehidupan dan dapat memahami dampak keputusan keuangan individu pada dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Chen, Haiyang & Volpe (1998) menyatakan bahwa terdapat aspek- aspek yang mempengaruhi literasi keuangan individu, diantaranya :

- a. Pengetahuan Umum (*General Knowledge*)
Aspek ini meliputi pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi.
- b. Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*)
Aspek ini berhubungan dengan pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman seperti penggunaan atau kepemilikan kartu kredit.
- c. Asuransi atau Jaminan (*Insurance*)
Aspek ini meliputi pengetahuan mengenai produk asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan dan kendaraan.
- d. Investasi (*Investments*)
Aspek ini meliputi pengetahuan mengenai hal yang berhubungan dengan jenis investasi dan risikonya.

Tingkat literasi keuangan dari sudut pandang individu diatas dapat diadaptasi untuk perusahaan. Dalam hal ini, UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mencapai tujuan perusahaannya, memiliki orientasi pengembangan usaha dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. UMKM sebagai penggerak sektor informal terbesar di Indonesia dengan jumlah serapan pekerja terbanyak mempunyai peran penting dalam sistem ekonomi. Menurut Cole, Sampson, dan Zia (2010), cara tercepat untuk menggerakkan ekonomi adalah dengan memberikan fokus pengembangan sektor informal (UMKM) yang akan berdampak pada meningkatnya tingkat pendapatan kelas menengah.

2.5 Hubungan Kendali Diri dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Kendali diri adalah kemampuan individu untuk menahan godaan yang akan menghambat mereka mencapai tujuan jangka panjang. Kendali diri sendiri dipengaruhi oleh kemauan atau tekad yang dimiliki. Seseorang dengan kendali diri yang baik biasanya memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan dan meraih sesuatu yang diinginkan (Myrseth & Fishbach, 2009).

Thaler & Shefrin (1981) membuat hipotesis mengenai kendali diri dan perilaku keuangan yang disebut sebagai *Behavior Life Cycle* (BLC). Pada hipotesis ini perilaku individu dibagi menjadi *'planner'* yang cenderung memikirkan tindakan untuk jangka panjang dan *'doer'* yang cenderung mengambil tindakan sesuai dengan situasi saat ini.

Selain itu, individu dengan kendali diri yang baik akan lebih bahagia secara emosional karena kurangnya kecemasan yang terkait dengan masalah keuangan, lebih aman dan lebih percaya diri dengan kondisi keuangan mereka saat ini maupun dimasa yang akan datang. Optimisme dan pemikiran yang deliberatif juga mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan individu. Hal ini dikarenakan mereka mampu membuat keputusan keuangan lebih bijak dibanding individu dengan kendali diri yang rendah.

2.6 Hubungan Optimisme dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Optimisme adalah sikap mental yang merefleksikan suatu keyakinan atau harapan bahwa hasil dari suatu upaya yang dilakukan akan hadir secara positif, menguntungkan dan sesuai dengan yang diinginkan. Bersikap optimis berarti mengharapkan hasil terbaik dari situasi tertentu. Optimisme dapat dipahami sebagai akar dari banyak fenomena ekonomi. Seperti optimisme penting untuk intermediasi keuangan dan dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan akuntansi perusahaan. Namun, dalam isu keuangan, relatif sedikit penelitian tentang peran optimisme dalam pengambilan keputusan keuangan (Puri & Robinson, 2007).

Seseorang yang lebih optimis cenderung bekerja lebih lama, mengantisipasi karier kerja yang disesuaikan usia, dan lebih cenderung berpikir bahwa mereka tidak akan pernah pensiun. Dimana hal ini sama dengan penelitian Bitler, Moskowitz dan Vissing-Jorgensen (2004) menunjukkan bahwa optimisme dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Studi dari Strömbäck et al. (2017) menunjukkan bahwa optimisme tampaknya memengaruhi perilaku dan kesejahteraan keuangan. Responden yang lebih optimis menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, tidak terlaui cemas tentang masalah keuangan, dan lebih percaya diri tentang situasi keuangan mereka. Responden yang mendapat skor tinggi pada skala optimisme memiliki pandangan yang lebih positif tentang kehidupan mereka dan percaya bahwa hal-hal baik akan terjadi pada mereka.

2.7 Hubungan Pemikiran Deliberatif dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Perbedaan yang signifikan dalam isu psikologi mengenai pola pikir individual yakni pola deliberatif dan intuitif. Pemikiran deliberatif adalah proses pengambilan keputusan yang disengaja, eksplisit, penuh pertimbangan dan dilakukan secara sadar. Sedangkan pemikiran intuitif lebih cenderung mengandalkan intuisi yang sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional. Bentuk-bentuk pemikiran tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan secara pribadi tetapi juga organisasional. Sebagai contoh, pemikiran deliberatif lebih cenderung digunakan dalam organisasi atau industri yang cenderung stabil seperti perbankan (Pachur & Spaar, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran deliberatif penting untuk membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan. Sebab, individu dengan pemikiran deliberatif yang tinggi cenderung mempertimbangkan segala risiko dan keuntungan dari keputusan yang akan mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan keuangan mereka.

2.8 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Penelitian Amanah, Rahadian, & Iradianty (2016) menemukan bahwa literasi keuangan yang dimiliki individu akan mencerminkan pola perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan berhati-hati dalam mengalokasikan dana yang dimiliki karena mereka lebih cermat dan teliti dalam mengumpulkan informasi mengenai *financial tools* yang akan digunakan.

Kesejahteraan keuangan seseorang dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan individu dengan literasi keuangan yang baik akan cenderung membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, dengan literasi keuangan yang lebih baik akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang sehingga secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan yang lebih sejahtera dan mereka cenderung merasa puas dengan kondisi tersebut (Strömbäck et al., 2017).

Pemilik usaha atau pengelola (manajer) dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi lebih memilih instrumen keuangan yang memberikan premi yang lebih baik kepada perusahaan. Lusardi dan Mitchell (2010) menunjukkan bahwa individu memiliki terlalu percaya diri tentang masalah keuangan terutama di negara maju. Individu dengan literasi keuangan tingkat rendah dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi tentang pasar keuangan lebih rentan untuk membuat keputusan yang salah daripada individu lain. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1_a : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H1_b : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

2.8.2 Pengaruh Kendali Diri terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Menurut Strömbäck et al. (2017) seseorang dengan kendali diri yang baik akan mampu mengatur dan mengelola keuangan yang dimiliki secara bijak dibanding individu dengan kendali diri yang rendah. Hal ini disebabkan karena seseorang dengan kendali diri yang baik lebih mampu untuk menekan emosi serta lebih logis dalam mengambil keputusan keuangan. Kendali diri sendiri bisa menjadi salah satu indikator keberhasilan hidup seseorang. Hal ini dikarenakan kendali diri mempengaruhi pola pikir dan perilaku yang ada dalam diri individual. Dengan kendali diri yang baik individu akan mampu membuat keputusan secara tepat yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan dimasa depan (Ameriks et al., 2007).

Kendali diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek keuangan. Kendali diri yang baik mampu membantu individu dalam membuat keputusan keuangan secara lebih baik. Hal ini karena individu dapat lebih rasional dalam mengambil suatu tindakan dan mampu menahan hasrat untuk melakukan hal yang cenderung akan merugikan dimasa yang akan datang. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2_a : Kendali diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H2_b : Kendali diri berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan

2.8.3 Pengaruh Optimisme terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Optimisme dapat dipahami sebagai akar dari berbagai fenomena yang terjadi di bidang ekonomi, yakni optimisme penting untuk intermediasi keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan akuntansi perusahaan. Sementara dalam bidang investasi rasa optimis dapat menyebabkan reaksi berlebihan over-reaction yang menyebabkan turunnya pengembalian saham. Namun, dalam ekonomi khususnya bidang keuangan, relatif sedikit bukti langsung tentang peran yang dimainkan optimisme dalam pengambilan keputusan ekonomi individu (Puri & Robinson, 2007). Penelitian Strömbäck et al. (2017) menemukan, responden yang mendapat skor tinggi pada skala optimisme memiliki pandangan yang positif terhadap kehidupan mereka dan menganggap bahwa hal-hal baik akan terjadi dimasa depan. Mereka dengan tingkat optimisme yang tinggi akan merasa aman dan sejahtera terhadap kondisi keuangan mereka saat ini. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3_a : Optimisme berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H3_b : Optimisme berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan

2.8.4 Pengaruh Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Menurut Borghans et al. (2012) ada banyak bukti dalam studi ekonomi dan psikologi yang menemukan bahwa kemampuan kognitif merupakan penentu yang kuat terhadap outcome seseorang, baik secara ekonomi maupun sosial. Sebab, kemampuan kognitif dapat membantu seseorang untuk memproses informasi yang didapat sebelum mengambil keputusan. Oleh sebab itu, banyak ahli ekonomi meneliti hubungan faktor kognitif dan psikologis seperti pola berpikir, untuk melihat pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan keuangan yang akan menentukan kondisi keuangannya. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4a : Pemikiran deliberatif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H4b : Pemikiran deliberatif berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian. Pertimbangan kriteria dalam penelitian ini adalah batasan usia minimal responden yaitu 18 tahun dan telah tamat SMA. Sementara untuk kriteria usaha peneliti memutuskan kriteria minimal usaha sudah berjalan selama 3 tahun dan memiliki omzet minimal Rp. 5000.000,- perbulannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan Metode pengumpulan data menggunakan metode kuisioner. Hasil dari penyebaran kuesioner peneliti menerima sebanyak 138 sampel. Dari jumlah sampel yang diterima hanya 117 kuesioner yang layak dan sesuai kriteria untuk dianalisis dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

a. Profil Demografi Responden

Berikut adalah tabel deskripsi responden berdasarkan data profil demografi.

Tabel Profil Demografi Responden

Demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	32	27,4%
- Perempuan	85	72,6%
Usia		
- < 18 tahun	0	0
- 18-28 tahun	67	57,3%
- 29-39 tahun	33	28,2%
- 40-50 tahun	8	6,8%
- ≥ 51 tahun	9	7,7%

Demografi	Frekuensi	Persentase
Pendidikan terakhir		
- Tidak tamat SMA	0	0
- SMA	75	64,1%
- D3	7	6%
- S1	28	23,9%
- S2	5	4,3%
- S3	2	1,7%
Lama Usaha		
- < 3 tahun	0	0
- 3-5 tahun	82	70,1%
- > 5 tahun	35	29,9%
Jenis Usaha		
- Makanan dan Minuman	24	20,5%
- Pakaian	62	53%
- Kerajinan tangan	6	5,1%
- Lainnya	25	21,4%
Posisi/Jabatan		
- Pemilik Usaha	30	25,6%
- Manajer / Pengelola	6	5,1%
- Pemilik dan Pengelola	25	21,4%
- Karyawan	56	47,9%
Omzet Perbulan		
- < Rp. 5.000.000,-	0	0
- Rp. 5.000.000,- - Rp. 10.000.000,-	41	35%
- Rp. 10.000.000,- - Rp. 15.000.000,-	33	28,2%
- Rp. 15.000.000,- - Rp. 20.000.000,-	13	11,1%
- > Rp. 20.000.000,-	30	25,6%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 27,4% dan perempuan 72,6%. Usia responden mayoritas berada pada kisaran usia 18-28 tahun dan 29-39 tahun. Untuk tingkat pendidikan responden telah menempuh minimal SMA. Lama usaha responden kisaran 3-5 tahun. Dari 117 responden jenis usaha didominasi oleh pakaian sebanyak 53%. Sementara untuk posisi atau jabatan sebanyak 25,6% berstatus pemilik, 5,1% pengelola, 21,4% pemilik sekaligus pengelola dan 47,9% berstatus karyawan. Omzet perbulan responden cukup seimbang persebarannya yakni 35% kisaran 5juta-10juta, 28,2% 10juta-15juta, 11,1% 15juta-20juta dan 25,6% pada omzet lebih dari 20 juta perbulannya.

4.1.2 Deskripsi Variabel

Berikut adalah tabel analisis deskriptif variabel independen dan dependen dalam penelitian.

Tabel Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Kode	Mean	SD	Variance	Skewness	Kurtosis
Literasi Keuangan I (dummy) (X1)	X1.1	0,51	0,502	0,252	-0,052	-2,032
	X1.2	0,26	0,443	0,196	1,079	-0,850
	X1.3	0,44	0,498	0,248	0,262	-1,965
	X1.4	0,56	0,499	0,249	-0,227	-1,983
	X1.5	0,71	0,456	0,208	-0,934	-1,147
	X1.6	0,74	0,443	0,196	-1,079	-0,850
	X1.7	0,53	0,501	0,251	-0,121	-2,020
	X1.8	0,55	0,500	0,250	-0,191	-1,998
	X1.9	0,50	0,502	0,252	-0,017	-2,035
	X1.10	0,33	0,473	0,224	0,716	-1,513
Literasi Keuangan II (Likert) (X2)	X2.1	3,04	0,835	0,696	-0,172	0,029
	X2.2	3,50	0,652	0,425	-0,174	-0,198
	X2.3	3,18	0,717	0,515	0,291	0,876
	X2.4	3,18	0,867	0,752	-0,197	-0,566
	X2.5	3,28	0,808	0,653	0,039	-0,062
	X2.6	3,23	0,824	0,679	0,204	-0,491
	X2.7	3,32	0,816	0,666	-0,065	-0,165
	X2.8	2,96	0,865	0,748	0,164	0,102
	X2.9	3,21	0,905	0,820	0,148	-0,572
Kendali diri (X3)	X3.1	3,44	1,125	1,265	-0,263	-0,767
	X3.2	3,45	1,133	1,284	-0,099	-1,284
	X3.3	3,38	0,962	0,962	-0,054	-0,512
	X3.4	3,35	1,011	1,023	0,061	-0,704

Variabel	Kode	Mean	SD	Variance	Skewness	Kurtosis
	X3.5	3,51	0,943	0,890	-0,320	-0,308
	X3.6	3,60	0,862	0,742	-0,187	-0,565
	X3.7	3,74	1,027	1,054	-0,437	-0,908
	X3.8	3,57	1,085	1,178	-0,314	-0,735
	X3.9	2,38	0,898	0,806	0,489	0,161
Optimisme (X4)	X4.1	3,82	0,934	0,873	-0,600	-0,108
	X4.2	2,32	0,916	0,839	0,696	0,589
	X4.3	4,18	0,847	0,718	-1,046	1,203
	X4.4	3,21	0,987	0,975	0,013	-0,633
	X4.5	3,46	1,005	1,009	-0,308	-0,470
Pemikiran deliberatif (X5)	X5.1	4,02	0,881	0,776	-1,266	2,725
	X5.2	3,58	0,833	0,694	-0,080	-0,517
	X5.3	3,76	0,750	0,563	0,052	-0,571
	X5.4	4,08	0,697	0,485	-0,216	-0,379
Perilaku Keuangan (Y1)	Y2.1	3,67	1,050	1,103	-0,610	0,013
	Y2.2	4,21	0,936	0,876	-1,211	1,268
	Y2.3	3,01	1,200	1,440	0,105	-0,669
	Y2.4	3,52	1,142	1,303	-0,495	-0,220
	Y2.5	2,97	1,597	2,551	-0,085	-1,588
	Y2.6	3,55	1,506	2,267	-0,485	-1,256
	Y2.7	3,85	1,208	1,459	-0,654	-0,644
	Y2.8	3,61	1,050	1,103	-0,470	-0,309
	Y2.9	4,05	0,945	0,894	-0,539	-0,841
	Y2.10	3,97	1,046	1,094	-0,868	0,340
	Y2.11	3,50	1,222	1,494	-0,500	-0,698
	Y2.12	2,18	1,337	1,786	0,745	-0,720

Variabel	Kode	Mean	SD	Variance	Skewness	Kurtosis
Kesejahteraan Keuangan (Y2)	Y1.1	2,94	0,746	0,557	-0,029	-0,171
	Y1.2	2,84	0,900	0,810	0,473	0,073
	Y1.3	2,62	0,859	0,739	0,090	0,089
	Y1.4	2,91	0,861	0,741	0,018	-0,121
	Y1.5	3,30	0,823	0,677	-0,136	0,173
	Y1.6	3,58	0,931	0,866	-0,306	0,121
	Y1.7	3,45	1,021	1,043	-0,167	-0,543
	Y1.8	4,04	0,990	0,981	-1,181	1,626

Tabel diatas menunjukkan klasifikasi dari 117 responden. Mean merupakan rata-rata dari nilai jawaban responden, misalnya pada kode Y2.1 memiliki nilai mean sebesar 2,94 berarti rata-rata responden menjawab Netral. Standar deviasi menunjukkan ragam dari item atau indikator, semakin tinggi nilai standar deviasi maka semakin beragam jawaban dari responden. Sementara *skewness* menunjukkan kemiringan distribusi data, apabila *skewness* sama dengan 0 maka dikatakan data membentuk distribusi normal. *Kurtosis* merupakan keruncingan distribusi data, semakin runcing nilai *kurtosis* maka semakin homogen data yang diperoleh.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku Keuangan

Berikut tabel hasil perhitungan uji pengaruh variabel-variabel independen terhadap perilaku keuangan.

Variabel	Model I Tanpa Kontrol dan <i>Dummy</i>		Model II Dengan Kontrol dan <i>Dummy</i>	
	B	(Sig.)	B	(Sig.)
Konstanta	19,891	(0,000)***	24,208	(0,000)***
Literasi Keuangan I (X1)	0,745	(0,008)***	0,471	(0,115)
Literasi Keuangan II (X2)	0,092	(0,404)	0,075	(0,504)
Kendali Diri (X3)	0,130	(0,196)	0,098	(0,355)
Optimisme (X4)	-0,222	(0,352)	-0,181	(0,456)
Pemikiran Deliberatif (X5)	1,005	(0,000)***	0,907	(0,002)***
Jenis Kelamin			-1,162	(0,364)
Usia			-0,114	(0,876)
Pendidikan Terakhir			1,059	(0,046)**
Lama Usaha			-1,459	(0,232)
Jenis Usaha			0,466	(0,381)
Posisi/Jabatan			-0,213	(0,670)
Omzet Perbulan			0,141	(0,781)
Uji F	7,826	(0,000)	3,997	(0,000)
R ²	0,261		0,316	

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

*untuk sig di 10%, **untuk sig di 5% dan ***untuk sig di 1%

4.4.2 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan

Berikut tabel hasil perhitungan uji pengaruh variabel-variabel independen terhadap perilaku keuangan.

Variabel	Model I Tanpa Kontrol dan <i>Dummy</i>		Model II Dengan Kontrol dan <i>Dummy</i>	
	B	(Sig.)	B	(Sig.)
Konstanta	26,673	(0,000)***	37,716	(0,000)***
Literasi Keuangan I (X1)	0,116	(0,468)	0,366	(0,246)
Literasi Keuangan II (X2)	0,044	(0,489)	-0,617	(0,067)*
Kendali Diri (X3)	-0,197	(0,001)***	0,083	(0,026)**
Optimisme (X4)	-0,129	(0,355)	-0,375	(0,212)
Pemikiran Deliberatif (X5)	0,341	(0,032)**	-0,579	(0,139)
Jenis Kelamin			0,649	(0,625)
Usia			1,360	(0,120)
Pendidikan Terakhir			0,459	(0,420)
Lama Usaha			0,219	(0,873)
Jenis Usaha			-0,607	(0,265)
Posisi/Jabatan			0,854	(0,093)*
Omzet Perbulan			-0,668	(0,196)
Uji F	3,330	(0,008)	0,860	(0,592)
R ²	0,130		0,218	

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

*untuk sig di 10%, **untuk sig di 5% dan ***untuk sig di 1%

4.3 Diskusi dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari beberapa variabel independen tidak semua memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Dalam hasil pengujian yang dilakukan hanya literasi keuangan dan pemikiran deliberatif yang mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian Lusardi, Mitchell, & Curto (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Melihat hasil tersebut dan seiring dengan perkembangan pasar keuangan, beragam instrumen keuangan tersedia untuk sumber pendaan perusahaan atau UMKM. Bayrakdaroğlu & Şan (2014) menemukan bahwa perbedaan antara UMKM dan perusahaan besar, sehubungan dengan pengambilan keputusan keuangan mereka, adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan keuangan pelaku UMKM. Hal ini disebabkan kurangnya sumber informasi bagi pemilik UMKM untuk membuat pertimbangan dalam memilih produk keuangan dan informasi mengenai metode mengelola keuangan dengan baik. Artinya literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan perilaku keuangan seseorang.

Strömbäck et al. (2017) menyatakan bahwa kendali diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan dimana hal ini tidak sama dengan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa responden dengan kendali diri yang tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik. Variabel lain seperti optimisme juga tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Kahneman (2003) menemukan bahwa faktor psikologi dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan. Faktor psikologi yang difokuskan adalah pola pemikiran deliberatif. Kedua pola pikir ini masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Pendapat ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Alasannya adalah seseorang dengan pola pemikiran deliberatif akan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan setiap alternatif yang ada sebelum memutuskan sesuatu terlebih lagi dalam hal keuangan. Mereka dengan pemikiran deliberatif yang tinggi lebih rasional dan selalu memikirkan risiko dan keuntungan yang didapat dari keputusan yang dipilih. Sementara itu, diantara variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan terakhir berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

4.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keuangan seseorang. Hasil ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi membuat keputusan keuangan yang baik. Dimana hasil keputusan keuangan tersebut akan mempengaruhi kondisi kesejahteraan keuangan. Untuk faktor psikologis, kendali diri dan pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Hasil ini sesuai dengan mayoritas penelitian sebelumnya. Kendali diri dan pemikiran deliberatif dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang karena mereka mampu mengendalikan dan berfikir secara matang dan rasional dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keputusan keuangan. Mereka lebih mampu dan dapat dengan jelas memetakan kegiatan dan keputusan keuangan serta mampu memprediksi bagaimana kondisi keuangan dimasa depan. Individu dengan tingkat kendali diri yang tinggi lebih yakin dengan kondisi keuangan yang dimiliki baik untuk saat ini maupun dimasa depan.

Pada variabel kontrol hanya posisi/jabatan yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang yang menjabat sebagai pemilik akan merasa lebih sejahtera dalam bidang keuangan dibanding mereka yang hanya menjabat sebagai pengelola atau karyawan. Sementara faktor demografis lain seperti jenis kelamin dan usia tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan Strömbäck et al. (2017) yang menemukan bahwa wanita dan orang dewasa memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian tersebut berpendapat jika wanita dan orang dewasa merasa mereka lebih aman dan tidak terlalu khawatir dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Hal ini karena wanita dan orang dewasa merasa telah mengelola dan mengendalikan sumber keuangan yang dimiliki dengan baik sehingga masa depan keuangan mereka akan terjamin.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan. Sementara faktor psikologis seperti kendali diri berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan tidak dengan perilaku keuangan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa optimisme tidak berpengaruh terhadap perilaku maupun kesejahteraan keuangan. Sebaliknya, pemikiran deliberatif memiliki pengaruh terhadap perilaku dan juga kesejahteraan keuangan. Variabel kontrol tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara posisi/jabatan dalam usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan tetapi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E, Rahadian, D, & Iradianty, A 2016, 'Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom', *E-Proceeding of Management*, vol. 3 no. 2, pp. 1228-1235.
- Ameriks, J, Caplin, A, Leahy, J, & Tyler, T, 2007, 'Measuring Self-Control Problems', *The American Economic Review*, vol. 9, no. 3, pp. 966-972.
- Andrew, V, dan Linawati, N, 2014, 'Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya', *Finesta*, vol. 2, no. 2, pp. 35-39.
- Aribawa, D, 2016, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah', *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp.1-13.
- Atkinson, A, dan Messy, F, 2012, 'Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study', *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, vol. 15, no. 7, pp. 139-165. OECD Publishing.
- Bayrakdaroğlu, A, & Şan, F, B, 2014, 'Financial Literacy Training As a Strategic Management Tool Among Small – Medium Sized Businesses Operating In Turkey', *Social and Behavioral Sciences*, vol. 150, no. 14, pp. 148-155. [10.1016/j.sbspro.2014.09.019](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.019)
- Bhushan, P, & Medury, Y, 2014, 'An Empirical Analysis of Inter Linkages Between Financial Attitudes, Financial Behaviour and Financial Knowledge of Salaried Individuals', *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, vol. 5, no. 3, pp. 58-64. ISSN:2240-0310
- Bitler, M, P, Moskowitz, T, J, & Vissing-Jorgensen, A, 2005, 'Testing Agency Theory with Entrepreneur Effort and Wealth', *The Journal of Finance*, vol. 60, no. 2, pp. 539-576.
- Borghans, L, Duckworth, A, L, Heckman, J, J, & Weel, B, T, 2006, 'The Economics and Psychology of Personality Traits', *The Journal of Human Resources*, vol. 43, no. 4, pp. 972-1059. E-ISSN 1548-8004
- Braunstein, S and Welch, C, 2002, 'Financial Literacy: An Overview of Practice, Research, and Policy', *Federal Reserve Bulletin*, vol. 88, no. 11, pp. 445-457.
- Brounen, D, Koedijk, K, G, & Pownall, R, A, J, 2016, 'Household financial planning and savings behavior', *Journal of International Money and Finance*, vol. 69, no. 16, pp. 95-107. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2016.06.011>
- Chen, H, & Volpe, R, P, 1998, 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', *Financial Services Reviews*, vol. 7, no. 2, pp. 107-128. ISSN: 1057-0810.

- Cole, S, Sampson, T, & Zia, B, 2010, 'Prices or Knowledge? What Drives Demand for Financial Services in Emerging Markets?', *Journal of Finance, Forthcoming*, vol. 09, no. 117, pp. 1-112.
- Consumer Financial Protection Bureau (CFPB), 2015, 'Financial Well-being: The Goal of Financial Education', *annual report tahun 2015*, pp. 1-48.
- Dahmen, P, & Rodríguez, E, 2014, 'Financial Literacy and The Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center', *Numeracy*, vol. 7, no. 3, pp. 1-14. <http://dx.doi.org/10.5038/1936-4660.7.13>
- Dew, J, & Xiao, J, J, 2011, 'The Financial Behavior Scale: Development and Validation', *Journal of Financial Counseling and Planning*, vol. 22, no. 1, pp. 43-59.
- Dwiastanti, A, 2015, 'Financial Literacy as The Foundation for Individual Financial Behavior', *Journal of Education and Practice*, vol. 6, no. 33, pp. 99-105. ISSN: 2222-1735
- Eniola, A, A, & Entebang, H, 2015, 'Financial Literacy and SME firm Performance', *International Journal of Research Studies in Management*, vol. 5 no. 1, pp. 31-43.
- Fatoki, O, 2014, 'The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa', *Journal of Social Sciences*, vol. 40, no. 2, pp. 151-158.
- Freiling, J & Laudien, S, M, 2013, 'Explaining New Venture Failure: A Competence-based Approach, *Conference Paper*, AIMS 2013 Conference.
- Glaser, M & Walther, T, 2013, 'Run, Walk, or Buy? Financial Literacy, Dual-Process Theory, and Investment Behavior', *SSRN Electronic Journal*, (Maret, 2013).
- Ghozali, I, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, N, T, Candiasa, I, M, Yadnyana, I, K, & Suharsono, N, 2018, 'Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali', *International Journal of Business Administration*, vol. 9, no. 3, pp. 30-38.
- Ida, & Dwinta, C, Y, 2010, 'Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.12, no. 3, pp. 131-144.
- Kahneman, D, 2003, 'A Perspective on Judgement and Choice', *American Psychologist*, vol. 58, no. 9, pp. 697-720. <https://dx.doi.org/10.1037/0003-066X.58.9.697>

- Kefela, G, 2010, 'Implications of Financial Literacy in Developing Countries', *African Journal of Business Management*, vol. 5, no. 9, pp. 3699-3705.
- Kerlinger, F, N, & Lee, H, B, 2000, *Foundations of Behavioral Research*, 4th Edition, Orlando: Hartcourt College Publishers.
- Lusardi, A, & Mitchell, O, S, 2005, 'Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing', *Michigan Retirement Research Center*, vol 108, pp. 1-18.
- Lusardi, A, Mitchell, O, S, & Curto, V, 2010, 'Financial Literacy among the Young', *The Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 353-380. ISSN 0022-0078.
- Manurung, E, M, & Barlian, I, 2012, 'From Small to Significant: Innovation Process in Small-Medium Creative Business', *International Journal of Innovation, Management and Technology*, vol. 3, no. 6, pp. 788-792.
- Mien, N, T, N, & Thao, T, P, 2015, 'Factor Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam', *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, Paper ID: VL532, pp. 1-16. ISBN: 978-1-63415-833-6
- Müller, S, & Weber, M, 2010, 'Financial Literacy and Mutual Fund Investments: Who Buys Actively Managed Funds?', *Schmalenbach Business Review*, vol. 62, pp. 126-153.
- Myrseth, K, O, R, & Fishbach, A, 2009, 'Self-Control: A Function of Knowing When and How to Exercise Restraint', *Current Direction in Psychological Science*, vol. 18, no. 4, pp. 247-252.
- Naqvi, S, W, H, 2011, 'Critical Success and Failure Factors of Entrepreneurial Organizations: Study of SMEs in Bahawalpur', *Journal of Public Administration and Governance*, vol. 1, no. 2, pp. 1-17.
- Otoritas Jasa Keuangan 2017, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, dilihat 14 Desember 2018, <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>
- Pachur, T, & Spaar, M, 2015, 'Domain-specific preferences for intuition and deliberation in decision making', *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, vol. 4, pp. 303-311. <https://dx.doi.org/10.1016/j.jarmac.2015.07.006>
- Puri, M, & Robinson, D, T, 2007, 'Optimism and economic choice', *Journal of Financial Economic*, vol.86, pp. 71-99.

- Rao, P, 1996, "Measuring Consumer Perception Through Factor Analysis", *The Asian Manager*, February-March, pp. 28-32.
- Remund, D, L, 2010, 'Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy', *Journal of consumer affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 276-295. ISSN: 0022-0078.
- Ricciardi, V, & Simon, H, K, 2000, 'What is Behavioral Finance?', *Business, Education and Technology Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 1-9. <https://doi.org/10.1063/1.882926>
- Strömbäck, C, Lind, T, Skagerlund, K, Västfjäll, D, & Tinghög, G, 2017, 'Does self-control predict financial behavior and financial well-being?', *Journal of Behavior and Experimental Finance*, vol. 14, pp. 30-38. <https://dx.doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Taft, M, K, Hosein, Z, Z, Mehrizi, S, M, T, & Roshan, A, 2013, 'The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns', *International Journal of Business and Management*, vol. 8, no. 11, pp. 63-75.
- Thaler, R. H, & Shefrin, H, M, 1981, 'An Economic Theory of Self-Control', *Journal of Political Economy*, vol. 89, no. 2, pp. 392-406. <https://doi.org/10.1086/260971>
- Thoma, V, & Anderson, I, 2015, 'Good Thinking or Gut Feeling? Cognitive Reflection and Intuition in Traders, Bankers and Financial Non-Experts', *PloS ONE*, vol. 10, no. 4, pp. 1-30. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0123202>
- Weston, J, F & Brigham, E, F, 1981, *Managerial Finance Seventh Edition*, The Dryden Press, Hinsdale, Illinois.
- Widiyanto, J, 2010, 'SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian', Surakarta: BP-FKIP UMS.